

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era modern saat ini, hampir tidak mungkin masyarakat tidak menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Dalam internet terdapat beberapa layanan yang dapat dimanfaatkan penggunaannya dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah media sosial. Menurut Lewis (2010), media sosial adalah label bagi teknologi digital yang memungkinkan orang untuk berhubungan, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi isi pesan. Media sosial sebagai salah satu media yang membuat perubahan drastis pada struktur komunikasi, dari konsumsi komunikasi massa ke era komunikasi digital. Beragam media sosial dengan fitur, karakteristik, dan segala kontennya yang berbeda-beda menjadi bagian hidup dari manusia. Perkembangan ini pula yang membuat pola komunikasi antarindividu berubah. Menurut Oyano dalam Kuwamoto (2014: 69), penggunaan bahasa di masyarakat turut dipengaruhi pula oleh hal-hal yang sedang menjadi populer di masyarakat saat itu.

Dengan media sosial yang ada saat ini kita dapat terhubung dengan masyarakat dunia, sehingga tidak hanya berkomunikasi dengan sesama orang Indonesia, tetapi bisa juga berkomunikasi dengan masyarakat dunia. Dalam kasus pembelajaran bahasa Jepang, kita dapat berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Jepang yakni masyarakat Jepang. Sebagai mahasiswa yang belajar bahasa Jepang dan secara spesifik di bidang pendidikan bahasa Jepang,

penggunaan media sosial diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pembelajar bahasa Jepang terlebih di era pandemi seperti sekarang ini yang tidak bisa melakukan kuliah tatap muka di kampus.

Salah satu media sosial yang sangat digemari oleh kalangan masyarakat, baik muda ataupun tua adalah *Instagram*. *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang lahir dari sebuah perusahaan bernama Burbn, Inc. yang berdiri pada 6 Oktober 2010. Menurut Dwi dalam blognya (2017), *Instagram* memiliki keunggulan lebih jika dibandingkan dengan media sosial lain. Fungsi *mobile* dalam *Instagram* yang memudahkan untuk digunakan di mana saja membuat penggunanya dapat mengakses akun tanpa harus masuk menggunakan komputer. *Instagram* pun berfokus pada visual dan dominan gambar sehingga terdapat berbagai macam konten-konten menarik di dalamnya. Selain itu, penggunaan *Instagram* sama dengan *Twitter* yang memberikan pilihan *privasi* atau publikasi. Tetapi, *Instagram* lebih ketat dalam aturannya terhadap *spam*.

Fitur dalam *Instagram* yang beragam membuat *Instagram* semakin mempunyai daya tarik tersendiri untuk diunduh oleh pengguna. Salah satunya adalah fitur *caption*. *Caption* adalah penjelasan singkat atau deskripsi yang menyertai ilustrasi atau foto. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Surijah (2017), terdapat tiga jenis *caption* yang digunakan dalam *Instagram*, yaitu *persuasive*, *descriptive*, dan *informative*. Hanya saja dalam kasus analisis konten *kanji* yang akan peneliti lakukan hanya menggunakan dua jenis *caption*, yaitu deskriptif dan informatif. *Caption* jenis deskriptif

adalah *caption* yang berisi penjelasan isi gambar saja, sedangkan *caption* jenis informatif adalah *caption* yang memberikan informasi dari gambar yang diunggah.

Pengguna *Instagram* sekarang ini semakin bertambah. Salah satu negara pengguna *Instagram* adalah Indonesia. Studi yang dirilis portal Cuponation juga menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara keempat dengan pengguna *Instagram* terbesar setelah negara Amerika Serikat, Brazil, India, dan urutan keempat adalah Indonesia. Menurut Kompas.com, hingga bulan November 2019, jumlah pengguna aktif *Instagram* di Indonesia mencapai 61.610.000, artinya sebanyak 22,6% atau seperempat penduduk Indonesia adalah pengguna aktif *Instagram*.

Seiring perkembangan internet dari tahun ke tahun, orang yang menggunakan aplikasi *Instagram* pun semakin banyak dengan kepentingan yang berbeda-beda. Selain untuk membagikan foto ataupun video, sarana promosi bagi pengusaha bisnis *online*, dan sebagai pembelajar bahasa Jepang, *Instagram* saat ini dapat digunakan sebagai media belajar yang mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan bahasa Jepang, misalnya mempelajari huruf *kanji*.

*Kanji* merupakan huruf bahasa Jepang yang sangat produktif pemakaiannya. Sebagaimana diketahui bahwa di Jepang sendiri terdapat empat macam huruf yaitu *kanji*, *hiragana*, *katakana*, dan *romaji*. Keempat huruf tersebut tentunya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Kemampuan membaca dan menulis *kanji* harus dipahami dan dikuasai

pembelajar agar mampu memahami teks bacaan dalam Bahasa Jepang, maka dari itu pembelajaran *kanji* penting untuk dilakukan. Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Saputra, Nimashita, dan Rahayu (2017) yang mengatakan bahwa sebesar 100% mahasiswa menjawab *kanji* penting untuk dipelajari. Tetapi, sebagian besar pembelajar bahasa Jepang menyatakan bahwa huruf *kanji* merupakan salah satu huruf yang paling tidak disukai karena dianggap sulit untuk dipelajari, dihafalkan dan dipahami. Berdasarkan *survey* yang dilaksanakan oleh Isnaeni (2018) pada tanggal 20 Januari 2018 terhadap mahasiswa tingkat empat mengenai huruf *kanji* dengan menyebarkan angket kepada 28 orang mahasiswa, hasil *survey* yang dilakukan menunjukkan 71% mahasiswa menyatakan bahwa belajar *kanji* merupakan hal yang sulit. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya penggunaan media sosial *Instagram* untuk pengayaan keterampilan berbahasa Jepang, khususnya dalam keterampilan menulisnya.

Sebelum peneliti melakukan penelitian terhadap konten *kanji* dalam media sosial *Instagram*, peneliti melakukan *survey* berupa angket yang ditujukan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017 dengan tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama yaitu, apakah anda pengguna aktif *Instagram*. Pertanyaan kedua yaitu, apakah anda mengetahui akun-akun *Instagram* bertemakan *kanji*. Dan yang terakhir yaitu, apakah anda tertarik untuk mempelajari *kanji* melalui

media sosial *Instagram*. Angket disebarikan melalui *google form* dengan cara pengisian angket berupa pilihan ganda dengan ya atau tidak.

Berdasarkan *survey* yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2021 kepada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang angkatan 2017 sebanyak 33 orang, sebesar 100% menjawab bahwa 33 orang tersebut adalah pengguna aktif *Instagram*, 51,5% menjawab mengetahui akun *Instagram* bertemakan *kanji* sedangkan 48,5% menjawab tidak mengetahui, dan 100% menjawab tertarik untuk mempelajari *kanji* melalui media sosial *Instagram*.

Maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian analisis konten terhadap media sosial *Instagram* belum banyak yang melakukan terlebih di bidang bahasa Jepang khususnya pada pembelajaran *kanji*, sehingga penelitian ini memiliki urgensi yang lebih besar sebagai alternatif media ajar lain yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Terdapat tiga akun *Instagram kanji*, yaitu *@learn\_nihon\_kanji*, *@jplaunch*, dan *@jlptkanjimnemonics* dengan jumlah *followers* atau pengikut di atas 10.000, terdapat beberapa soal-soal latihan yang dibagikan melalui *Instagram story* dan selalu *update* membagikan unggahan *kanji*. Serta untuk mengetahui kategori *kanji* N4 dan N3 yang muncul di dalam akun-akun *Instagram* sebanyak 20 unggahan pada periode waktu 4 bulan yang dimulai dari 1 Desember 2020 hingga 31 Maret 2021, *caption* atau deskripsi apa yang digunakan dalam unggahan tersebut. Sehingga diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki, menambah jumlah huruf *kanji* dalam ingatannya, memudahkan pembelajar

bahasa Jepang untuk menghafal *kanji* dan meningkatkan keterampilan dalam menuliskannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Konten *Kanji* N4 dan N3 dalam Media Sosial *Instagram*** (Studi Deskriptif Terhadap Akun Pembelajaran *Kanji* @*learn\_nihon\_kanji*, @*jplaunch*, dan @*jlptkanjimmnemonics*)” dengan beberapa hal yang menjadi pertanyaan penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Ada berapa jumlah *kanji* N4 dan N3 yang diunggah dalam akun *Instagram* tersebut?
2. Apa saja jenis *caption* (deskripsi/keterangan) huruf *kanji* yang ditemukan pada akun *Instagram* tersebut?
3. Apa saja karakteristik dari masing-masing *kanji* N4 dan N3 yang diunggah pada akun *Instagram* tersebut?

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti akan membatasi penelitian ini agar dapat berpusat pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan media sosial *Instagram* dengan jumlah tiga akun, yaitu @*learn\_nihon\_kanji*, @*jplaunch*, dan @*jlptkanjimmnemonics*. Pada tiap-tiap akun yang akan

dianalisis adalah *kanji* N4 dan N3 sebanyak 20 unggahan baik foto maupun video yang diunggah dalam periode waktu 4 bulan mulai dari 1 Desember 2020 hingga 31 Maret 2021.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui berapa jumlah *kanji* N4 dan N3 yang diunggah dalam *Instagram* tersebut
2. Untuk mengetahui jenis *caption* (deskripsi/keterangan) huruf *kanji* yang ditemukan pada akun *Instagram* tersebut.
3. Untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing *kanji* N4 dan N3 yang diunggah dalam akun *Instagram* tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah untuk memberi pengayaan pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca serta bermanfaat pula untuk turut membantu memberi sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa asing pada umumnya dan dalam meningkatkan keterampilan menulis *kanji* bahasa Jepang melalui sosial media *Instagram*.
2. Sedangkan manfaat secara praktis adalah manfaat bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif media untuk memperkaya keterampilan berbahasa Jepang, khususnya dalam

keterampilan menulis *kanji* bahasa Jepang dan sebagai syarat lulus untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

3. Manfaat bagi pembelajar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan alat bantu dalam belajar secara mandiri
4. Manfaat bagi pengajar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi lain dalam pembelajaran *kanji*.
5. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan untuk melengkapi penelitian yang akan dilakukan nantinya.